

BAB II

SEBARAN *STUNTING* DAN IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH SIGAP

Kepadatan penduduk merupakan salah satu permasalahan di Kota Semarang. Mengingat intensitas kepadatan penduduk yang tinggi di Kota Semarang, menimbulkan permasalahan lingkungan, gizi buruk dan berakhir pada *stunting*. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai data sebaran *stunting*, implementasi program Rumah SIGAP dengan melibatkan peran serta *stakeholder* sebagai bentuk pencegahan *stunting*.

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Semarang yang menjadi pusat tenaga kerja urbanisasi masyarakat. Kota Semarang berposisi di pesisir utara Pulau Jawa dan kota metropolitan kelima di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan yang dibuktikan dari adanya gedung-gedung tinggi dan bertingkat di pusat Kota Semarang serta semakin tingginya angka pertumbuhan penduduk. (Rudiarto et al., 2013).

Seiring berkembangnya zaman, Kota Semarang menyimpan fasilitas yang kian memadai baik dari segi fasilitas pendidikan, fasilitas pelabuhan, fasilitas kesehatan, fasilitas perbelanjaan, dan lain-lain. Penduduk Kota Semarang mayoritas merupakan masyarakat urban menjadikan berbagai perbedaan etnis, budaya, dan agama. Meskipun demikian, perbedaan menjadikan penduduk lebih dekat dan berdamai dengan menerapkan toleransi yang tinggi di kehidupan sehari-hari. Perihal ini menobatkan Kota Semarang menjadi satu dari sebagian Kota di

Indonesia yang sangat baik dan berkelanjutan untuk pengembangan perekonomian. (Pemerintah Kota Semarang, 2023).



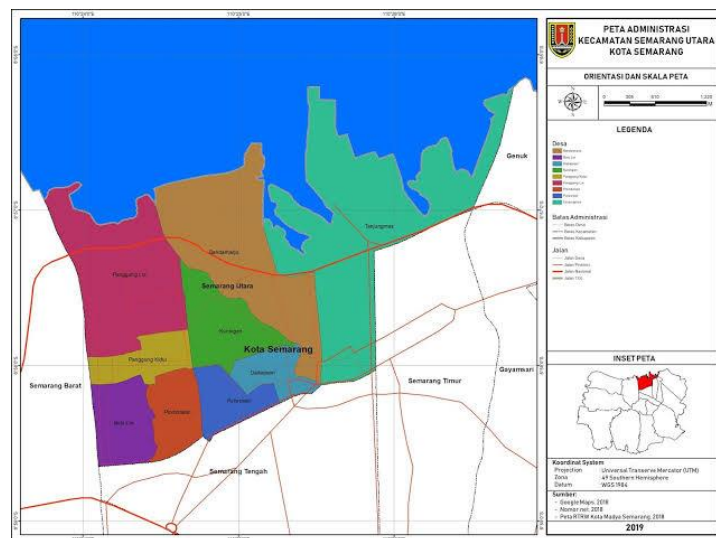
Gambar 2.1 Peta Wilayah Kota Semarang
Sumber: Webpage Pemerintah Kota Semarang

Secara geografis, Kota Semarang berposisi pada garis 6 50'-7 10' Lintang Selatan dan garis 109 35'-110 50' Bujur Timur. Kota Semarang menyandang batasan langsung di bagian Utara Laut Jawa, Kabupaten Kendal bagian Barat, Kabupaten Demak bagian Timur, dan Kabupaten Semarang bagian Selatan. Letak kedudukan tersebut mampu di lihat bahwa Kota Semarang berupa Kota yang berposisi di Tengah Pulau Jawa sehingga membuat Kota Semarang sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian. Selain itu, Kota Semarang juga dipilah menjadi 4 (empat) wilayah, "Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Barat, dan Semarang Selatan". (Nugraha et al., 2021).

Pada gambar 2.1 dapat dilihat bahwa kecamatan di Kota Semarang dapat dikategorikan banyak, sehingga kepadatan penduduk Kota Semarang setiap tahunnya kian meningkat terlebih lagi Kota Semarang menjadi kota urban. Kepadatan penduduk yang terjadi tentunya dapat meningkatkan jual beli dalam hal

perekonomian, namun pada kenyataannya Kota Semarang masih terdapat masyarakat yang tertinggal di tengah-tengah kemajuan Kota Semarang. Kepadatan penduduk bagi masyarakat menengah bawah menjadi sangat berisiko karena akan berdampak pada lingkungan sekitar, sehingga kesehatan masyarakat juga terganggu karena lingkungan yang tidak asri, air bersih yang minim, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan angka *stunting* di Kota Semarang menjadi prihatin karena para ibu hamil, ibu menyusui, dan balita tidak memiliki lingkungan yang bersih dan terjaga, terlebih ekonomi yang sulit membuat masyarakat memakan seadanya tanpa memperhatikan gizi yang seimbang. (Kepala bagian Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2024). Oleh karena itu, kolaborasi program Rumah SIGAP penting untuk dilakukan sebagai upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya *stunting*, sehingga harapannya dapat menurunkan prevalensi *stunting*.

2.1.1. Gambaran Umum Kecamatan Semarang Utara



Gambar 2.2 Peta Wilayah Kecamatan Semarang Utara
Sumber: Kreasi Geologi, Peta Administrasi Kecamatan Semarang Utara, April 2019.

Kecamatan Semarang Utara adalah satu dari sebagian kecamatan dengan konsentrasi permukiman yang tinggi. Secara geografis, Kecamatan Semarang Utara berposisi pada garis 110° 16' 20" - 110° 30' 29" BT dan 06° 55' 34" - 07° 07' 04" Lintang Selatan. Luas wilayahnya menggapai 1.193,62 hektar dan terdiri dari 9 kelurahan, "Kelurahan Bululor, Kelurahan Plombokan, Kelurahan Panggung Kidul, Kelurahan Panggung Lor, Kelurahan Kuningan, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Dadapsari, Kelurahan Bandarharjo, dan Kelurahan Tanjung Mas".

Kecamatan Semarang Utara memiliki batasan langsung dengan Laut Jawa, yang menghadirkan pengaruh signifikan terhadap aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu, Kecamatan Semarang Utara terlingkup dalam Bagian Wilayah Kota dengan ditetapkan sebagai kawasan perdagangan, jasa, perkantoran serta transportasi darat dan laut. Perihal ini menunjukkan bahwa letak geografisnya sangat strategis, baik untuk kegiatan ekonomi maupun untuk pengembangan infrastruktur.

Kondisi geografis yang dekat dengan laut juga mempengaruhi karakteristik permukiman di Kecamatan Semarang Utara. Sebagian besar penduduk di kawasan ini bekerja di sektor industri, dan dijumpai perumahan dengan kepadatan tinggi yang mengitari perumahan pusat kota juga kawasan industri. Dengan demikian, letak geografis Kecamatan Semarang Utara tidak hanya menentukan pola permukiman, tetapi juga berkontribusi pada dinamika sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.

Berlandaskan SK Walikota tahun 2014 Kecamatan Semarang Utara, satu dari sebagian kecamatan di Kota Semarang yang masuk ke dalam kriteria

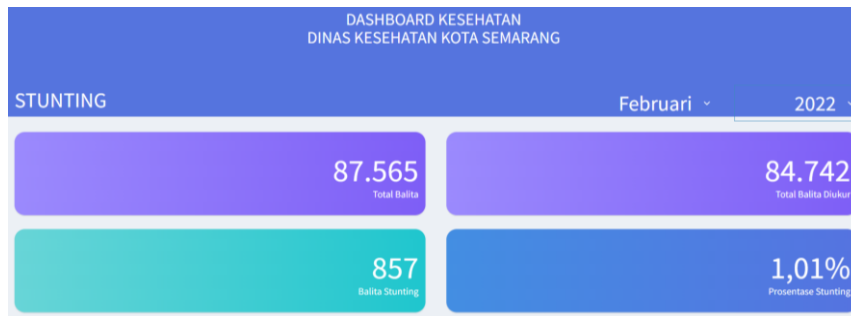
lingkungan yang kumuh. Dapat dikatakan bahwa penduduk Kecamatan Semarang Utara meskipun berkontribusi dalam segi ekonomi namun kepedulian terhadap lingkungan sekitar masih kurang. Sehingga mengakibatkan lingkungan yang terbengkalai dan tidak sedikit masalah kesehatan yang timbul. (Aspin & Nafsi, 2021).

2.2. Gambaran *Stunting* Kota Semarang

Seiring berkembangnya zaman, permasalahan kesehatan khususnya *stunting* menjadi suatu masalah yang kompleks. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa di negara Indonesia angka *stunting* sangat tinggi dan salah satunya disebabkan oleh lingkungan yang kumuh dan permasalahan gizi yang tidak seimbang. Permasalahan *stunting* tidak hanya terdapat di kota-kota terpencil saja, kota metropolitan seperti Kota Semarang juga mempunyai permasalahan *stunting* yang tinggi.



Gambar 2.3 *Stunting* di Kota Semarang Pada Bulan Februari 2023
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Semarang, Februari 2023



Gambar 2.4 *Stunting* di Kota Semarang Pada Bulan Februari 2022
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Semarang, Februari 2022

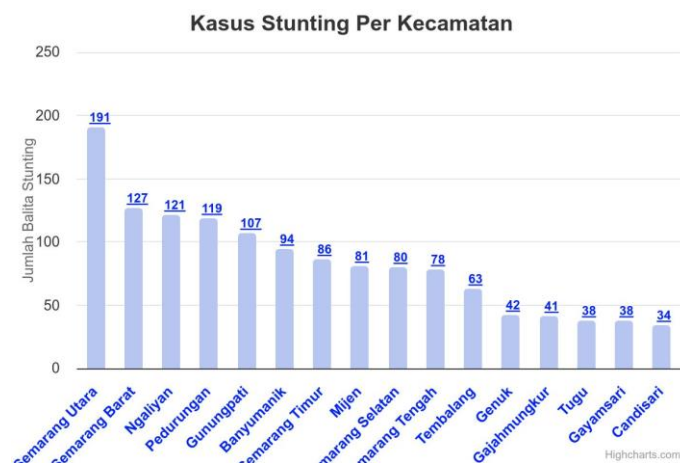
Berlandaskan data tertera, mampu di lihat bahwa tingkat *stunting* di Kota Semarang pada bulan Februari 2023 semakin tinggi. Pada bulan Februari 2023 tercatat *stunting* menggapai angka 1.340 jiwa balita, sementara pada bulan Februari 2022 tercatat *stunting* 483 jiwa balita. Meskipun peningkatan angka *stunting* tidak terlalu signifikan, namun apabila tidak ditanggapi dengan cepat dan tepat maka akan meluas dan berisiko. Oleh sebab itu, diperlukan upaya khusus supaya mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan kolaborasi melalui program Rumah SIGAP.

2.2.1. Gambaran *Stunting* Kecamatan Semarang Utara

Kelurahan	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Poliklinik/Balai Pengobatan	Kelurahan	Puskesmas		Apotek
					Rawat Inap	Tanpa Rawat Inap	
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(5)	(6)	(7)
1. BULU LOR	0	0	0	1. BULU LOR	0	1	1
2. PLOMBOKAN	0	0	0	2. PLOMBOKAN	0	0	2
3. PANGGUNG KIDUL	0	0	0	3. PANGGUNG KIDUL	0	0	1
4. PANGGUNG LOR	0	0	1	4. PANGGUNG LOR	0	0	1
5. KUNINGAN	0	0	0	5. KUNINGAN	0	0	1
6. PURWOSARI	0	0	1	6. PURWOSARI	0	0	1
7. DADAPSARI	0	0	0	7. DADAPSARI	0	0	3
8. BANDARHARJO	0	0	1	8. BANDARHARJO	0	1	0
9. TANJUNG MAS	0	0	1	9. TANJUNG MAS	0	0	2
Semarang Utara	0	0	4	Semarang Utara	0	2	12

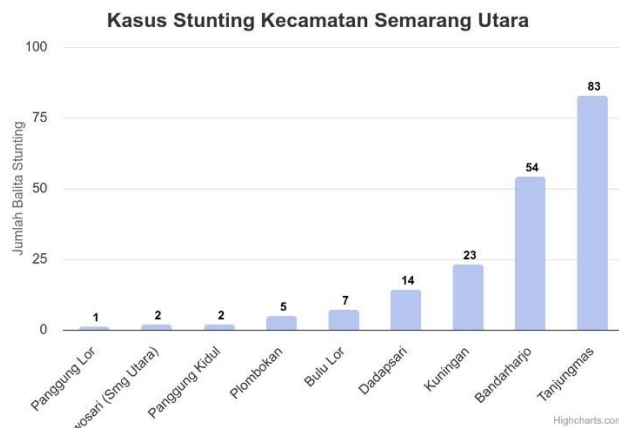
Gambar 2.5 Fasilitas Kesehatan Kecamatan Semarang Utara
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Kepadatan penduduk di Kecamatan Semarang Utara menjadikan fasilitas kesehatan selalu ada pada setiap kelurahannya, namun pada kenyataannya fasilitas kesehatan yang telah ada tidak menjamin angka *stunting* yang minim. Permasalahan *stunting* di Kecamatan Semarang Utara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dan menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius. Prevalensi *stunting* di Kecamatan Semarang Utara menunjukkan angka yang cukup mengkhawatirkan.



Gambar 2.6 *Stunting* Kecamatan di Kota Semarang
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Semarang, Februari 2023

Berlandaskan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang, angka *stunting* di Kecamatan Kota Semarang tertinggi berposisi di Kecamatan Semarang Utara. Wilayah ini mencapai sekitar 191 jiwa balita yang terkena *stunting*, berbeda dengan kecamatan yang lain bahwa tingkat *stunting* tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa masalah gizi di Kecamatan Semarang Utara masih menjadi tantangan besar dan harus dituntaskan.



Gambar 2.7 *Stunting* di Kelurahan Kecamatan Semarang Utara
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Semarang, Februari 2023

Di gambar 2.7, kasus *stunting* tertinggi di Kota Semarang adalah Kelurahan Tanjung Mas dan Kelurahan Bandarharjo. *Stunting* berupa suatu kondisi yang menyimpan masalah pada tumbuh kembang anak yang dipicu kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan data di atas, Kelurahan Tanjung Mas mencapai angka 83 dan Kelurahan Bandarharjo mencapai 54 jiwa balita *stunting*. Pentingnya intervensi di tingkat keluarga dan masyarakat sangat ditekankan, termasuk menjaga kebersihan dan kesehatan anak untuk mencegah infeksi yang dapat memperburuk kondisi *stunting*. (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022). Secara keseluruhan, *stunting* di Kelurahan Bandarharjo merupakan masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian dan tindakan dari berbagai pihak untuk menurunkan angka kejadian dan meningkatkan status gizi anak-anak di wilayah tersebut.

2.3. Gambaran Umum Program Rumah Siapkan Generasi Anak Berprestasi (SIGAP)

Maraknya tingkat *stunting* dari tahun ke tahun merupakan permasalahan besar yang harus segera ditindaklanjuti oleh pemerintah, namun solusi yang diangkat tentunya tidak hanya dari pemerintah saja melainkan dibutuhkan kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat.



Gambar 2.8 Letak Rumah SIGAP

Sumber: Rumah SIGAP (Siapkan Generasi Anak Berprestasi)

Program Rumah SIGAP terletak di Kelurahan Bandarharjo, RT 001 RW 010 Kecamatan Semarang Utara dan diresmikan pada bulan Agustus tahun 2023 yang di sahkan oleh Wali Kota Semarang dengan diinisiasi oleh Tanoto Foundation selaku pihak swasta serta tentunya telah bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat. Program ini menitikberatkan pada pengembangan dan pendidikan anak usia dini, terlingkup pencegahan *stunting*. *Stunting* berupa kondisi di mana anak menghadapi pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis dan berakibat negatif pada perkembangan fisik atau kognitif anak.

Program ini dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat dimulai pada pukul 16.00-17.30 yang berguna supaya memastikan setiap anak di Kecamatan Semarang Utara, spesifiknya untuk Kelurahan Bandarharjo dan Kelurahan Tanjung Mas karena

kedua kelurahan tersebut menempati angka *stunting* tertinggi di Kecamatan Semarang Utara. Program Rumah SIGAP ditujukan untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita yang berusia 0-3 tahun guna mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Satu dari sebagian fokus utama adalah pencegahan *stunting* melalui stimulasi yang tepat dan pemberian informasi kepada orang tua berkenaan pentingnya gizi dan perawatan anak yang baik. (Muluk & Gustina, 2024).

Rumah SIGAP tentunya menghadirkan bermacam layanan secara gratis untuk masyarakat setempat, seperti:

- a. Layanan Kelompok Bermain Bersama (KBB), merupakan tempat bagi anak untuk berinteraksi dan belajar melalui permainan yang mendukung perkembangan motorik dan sosial.
- b. Layanan Kelas Tematik (KT), yaitu kelas yang dirancang untuk memberikan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- c. Layanan Kuliah Umum (KU), adalah sesi edukasi bagi orang tua, ibu hamil, dan ibu menyusui tentang pentingnya gizi dan cara merawat anak supaya dapat mencegah *stunting*. Dalam hal ini biasanya dilakukan pada hari sabtu minggu keempat pada setiap bulannya dengan tema yang berbeda.
- d. Layanan Kunjungan Rumah (KR), merupakan pendekatan langsung kepada keluarga untuk memberikan bimbingan dan dukungan dalam perawatan anak.

Program Rumah SIGAP menekankan pentingnya stimulasi yang tepat untuk perkembangan motorik kasar anak. Melalui bermacam aktivitas permainan, anak-anak mampu melatih otot dan koordinasi mereka untuk pertumbuhan fisik yang

sehat. Selain itu, orang tua diberikan arahan tentang cara menstimulasi anak di rumah, sehingga baik orang tua maupun anak mampu melanjutkan proses pembelajaran dan perkembangan di lingkungan yang lebih familiar. (Hendarsyah & Gustiana, 2024).

Satu dari sebagian aspek penting dari program ini adalah menghadirkan edukasi kepada orang tua tentang gizi yang baik dan cara merawat anak supaya mencegah *stunting*. Dengan memaksimalkan pemahaman orang tua, diharapkan mampu memberi asupan bergizi dan stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan maksimal anak.

Berlandaskan Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 45 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* Di Kota Semarang bahwa dalam strategi komunikasi Wali Kota Semarang memerlukan koordinasi dan kolaborasi dari lintas sektor supaya mengoptimalkan lingkungan yang mumpuni juga memicu penurunan *stunting* di Kota Semarang. (Wali Kota Semarang, 2023). Dengan demikian, berdirinya program Rumah SIGAP sudah sesuai dengan Peraturan Wali Kota Semarang karena melibatkan lintas sektor supaya melakukan pencegahan *stunting*. Program ini berkolaborasi dengan bermacam pihak, seperti:

1. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah berupa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang memiliki kewajibannya tersendiri di bidang kesehatan. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah sudah berlandaskan pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang

menitikberatkan pada 5 (lima) pilar, satu dari sebagiannya adalah strakom pemerintah provinsi (strategi komunikasi) dengan bekerja sama antar lintas sektor dalam melaporkan, memantau, dan mengevaluasi *stunting* di Provinsi Jawa Tengah. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menjadi satu dari sebagian Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bertanggung jawab dan memiliki kedudukan di bawah Gubernur. Dalam kaitannya dengan *collaborative governance* instansi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah turut serta bergabung dalam program Rumah SIGAP di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. Peran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dalam program tersebut bertujuan untuk menunjang pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat dalam menurunkan angka *stunting* melalui kegiatan-kegiatan edukasi dalam kuliah umum Rumah SIGAP. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa *stunting* terjadi karena lingkungan hidup yang kumuh dan gizi buruk terhadap ibu hamil atau balita yang berakibat pada tumbuh kembang anak yang lambat. (Putra & Pigawati, 2021). Oleh sebab itu, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah bergabung ke dalam program Rumah SIGAP guna menghadirkan pengetahuan pentingnya lingkungan hidup yang sehat, gizi seimbang, pola asuh yang benar, dan lain-lain sebagai bentuk pencegahan *stunting* di Kecamatan Semarang Utara.

2. Dinas Kesehatan Kota Semarang

Instansi pemerintahan yang turut bergabung ke dalam program Rumah SIGAP yaitu Dinas Kesehatan Kota Semarang (DKK) yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk berkomitmen dalam mengatasi masalah *stunting* yang masih

menjadi permasalahan yang kompleks di Kota Semarang. Dalam upaya penanggulangan *stunting*, Dinas Kesehatan melaksanakan berbagai program dan kebijakan yang terintegrasi, salah satunya melibatkan Rumah SIGAP untuk mengintervensi gizi bagi ibu hamil, balita, dan remaja.

Dinas Kesehatan juga aktif melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat berkenaan pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat supaya mencegah *stunting*. Meskipun sudah ada kemajuan dalam komunikasi dan koordinasi antar sektor, Dinas Kesehatan menyadari perlunya peningkatan kolaborasi lintas sektor supaya menggapai hasil yang lebih maksimal.

Dalam aktualisasi program, Dinas Kesehatan melibatkan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah, masyarakat, dan swasta, untuk menciptakan sinergi dalam pencegahan *stunting*. Dinas Kesehatan juga melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Meskipun terdapat penurunan angka *stunting* di beberapa daerah, Dinas Kesehatan Kota Semarang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas intervensi dan memperluas jangkauan program agar dapat menjangkau semua kelompok sasaran.

Dengan bantuan sumber daya manusia yang mumpuni dan pendanaan yang cukup serta turut serta dalam memajukan program Rumah SIGAP, tentunya Dinas Kesehatan berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas. Melalui langkah-langkah ini, harapannya dapat mencapai penurunan angka *stunting* yang signifikan khususnya di Kecamatan

Semarang Utara dan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat Kota Semarang.

3. Puskesmas Kelurahan Bandarharjo

Puskesmas Kelurahan Bandarharjo, yang berposisi di Kecamatan Semarang Utara, menyimpan peran penting dalam pencegahan masalah *stunting*. Dengan angka *stunting* yang kian meningkat pada setiap tahunnya, Puskesmas Kelurahan Bandarharjo berkomitmen supaya mengurangi prevalensi *stunting* melalui bermacam program intervensi yang terintegrasi. Satu dari sebagian inisiatif yang dijalankan adalah dengan bergabung pada program Rumah SIGAP, yang bertujuan supaya memaksimalkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak.

Program Rumah SIGAP bekerja sama dengan Puskesmas Kelurahan Bandarharjo dan bermacam pihak, terlingkup pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah (swasta), dan masyarakat setempat, untuk memberikan edukasi mengenai pola makan sehat, pentingnya imunisasi, serta praktik kebersihan yang baik. Melalui program Rumah SIGAP, Puskesmas Kelurahan Bandarharjo juga melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala, sehingga dapat mendeteksi masalah gizi sejak dini dan memberikan intervensi yang diperlukan. Selain itu, program ini juga berfokus pada peningkatan pendidikan orang tua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *stunting*, seperti riwayat penyakit, jarak kelahiran, dan pendapatan keluarga. (Pradani PH & Azinar, 2024). Dengan adanya kolaboratif diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung

pertumbuhan dan perkembangan anak, serta meminimalisir risiko *stunting* di kalangan balita.

4. Tanoto Foundation

Tanoto Foundation berupa sebuah organisasi swasta, didirikan oleh Sukanto Tanoto dan Tinah Bingei Tanoto yang menitikberatkan pada pendidikan. Tanoto Foundation juga berperan aktif dalam pencegahan *stunting* melalui program Rumah SIGAP di Kecamatan Semarang Utara, dengan tumbuh kembang anak yang baik maka pendidikan yang diperoleh juga akan lebih karena anak dapat menyerap pengetahuan secara cepat. (Muluk & Gustina, 2024).

Wali Kota Semarang mempunyai komitmen untuk menurunkan prevalensi *stunting* menjadi 0% pada tahun 2024, Tanoto Foundation turut serta membantu pihak pemerintah dengan mengadakan program Rumah SIGAP untuk memantau perubahan perilaku masyarakat terkait pola makan, pengasuhan, dan gaya hidup sehat serta memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di Rumah SIGAP. Program ini melibatkan kerja sama yang erat antara pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan *stunting*, sehingga harapannya dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan dan pertumbuhan anak-anak di Kecamatan Semarang Utara.

5. Masyarakat

Pihak lain yang berkontribusi di dalam program Rumah SIGAP yaitu masyarakat Kecamatan Semarang Utara. Program ini terletak di Kecamatan Semarang Utara, sehingga masyarakat yang berkontribusi mayoritas dari Kelurahan Tanjung Mas dan Kelurahan Bandarharjo karena kedua kelurahan tersebut

merupakan tingkat *stunting* tertinggi di Kecamatan Semarang Utara. Masyarakat yang terlibat tujuannya adalah supaya melakukan pencegahan *stunting* sejak dini juga menggabungkan 3 (tiga) komponen masyarakat yang tergabung dalam program tersebut.

Pertama, orang tua yang mempunyai balita, ibu hamil atau ibu menyusui di mana masyarakat Kecamatan Semarang Utara akan bergabung dalam program tersebut apabila memiliki kriteria tersebut untuk mendapatkan pengetahuan dan fasilitas-fasilitas yang menunjang untuk pencegahan *stunting*. Masyarakat akan menjalani bermacam kegiatan yang ada di program tersebut, sehingga kedepannya mampu di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengetahui pentingnya gizi seimbang serta pola asuh pada anak sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya.

Kedua, masyarakat yang sudah mendatangi seminar dan pelatihan tentang pendidikan dan kesehatan yang diadakan oleh pihak Tanoto Foundation tentunya akan dipilih melalui bermacam seleksi yang nantinya akan terpilih menjadi kepala koordinator program Rumah SIGAP (Siapkan Generasi Anak Berprestasi) dan akan mengelola keberjalanannya program Rumah SIGAP. Tentunya kader yang terpilih merupakan masyarakat asli Kecamatan Semarang Utara, sehingga telah mengetahui situasi dan kondisi permasalahan *stunting* di kecamatan tersebut. Kader juga berperan untuk melaksanakan pendaftaran peserta dari program Rumah SIGAP baik untuk orang tua yang mempunyai balita, ibu hamil maupun ibu menyusui. Kader akan berkoordinasi dengan pihak kolaborasi terkait seperti pemerintah dan swasta terkait perkembangan kondisi lingkungan setempat.

Ketiga, fasilitator program Rumah SIGAP (Siapkan Generasi Anak Berprestasi) merupakan masyarakat yang sudah dibekali ilmu dan memumpuni serta terpilih dari pihak Tanoto Foundation untuk menjadi pengantar para peserta program Rumah SIGAP untuk menyampaikan materi-materi sesuai dengan modul yang telah disediakan. Fasilitator tidak hanya memberikan edukasi materi saja, melainkan dilaksanakan praktik nyata seperti pembuatan MPASI yang baik dan benar sesuai umur balita, cara meningkatkan tumbuh kembang anak supaya tidak terlambat, dan lain-lain. Dengan demikian, peserta yang telah tergabung ke dalam program Rumah SIGAP akan terbantu dalam mencegah *stunting* pada anak, sehingga tingkat *stunting* di Kecamatan Semarang Utara dapat mengalami penurunan karena adanya kolaborasi pencegahan *stunting* melalui program Rumah SIGAP.